



MUATAN LINGKUNGAN DALAM BUDAYA SEKOLAH MENENGAH DI KOTA CIMAH I SEBAGAI UPAYA PENUMBUHAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK

Revi Mainaki¹, Wanjat Kastolani², Iwan Setiawan³

revim63@yahoo.com¹ wanjat.pci@yahoo.co.id² iwan4671@gmail.com³

Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

The environmental damage becomes a problem that must be considered globally, especially in Indonesia. Cimahi as one of the cities in Indonesia, supporting the activities of West Java Province because of its strategic location, the preservation of the environment needs to be maintained. The high impact of the environmental damage is seen from the people with diseases due to environmental degradation as well as industrial growth and lack of green open space, make it must be vigilant. Through survey method with qualitative approach, descriptive data analysis techniques, data collected through interviews, documentation studies, and literature study, this research aims to measure the environmental content in secondary school culture at Cimahi, because it can, at least, develop students' ecological intelligence who are at age range 12-18 years where intelligence is very vulnerable to form. As for the environmental content classification in school culture is classified into low (1,000-2,093), moderate (2,094-3,186), and high (3,187-4,28). Based on the results of the research, most of the secondary schools are in the moderate and high classification, the highest aspect is exemplary of principles, teachers, and educators in providing examples of school environment preservation, while the lowest aspect is in the school physical environment and environment preservation based participatory activities.

Keywords: *School Culture, Ecological Intelligence, Secondary School.*

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan menjadi permasalahan yang harus dipikirkan secara global, khususnya di Indonesia. Kota Cimahi sebagai salah satu kota di Indonesia, penunjang aktivitas Provinsi Jawa Barat karena letaknya yang strategis, kelestarian lingkungannya perlu dijaga. Tingginya dampak kerusakan lingkungan terlihat dari penderita penyakit akibat degradasi lingkungan serta pertumbuhan kawasan industri dan kurangnya lahan terbuka hijau menjadikannya harus waspada. Melalui metode survey dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif dan data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, penelitian ini bertujuan mengukur muatan lingkungan pada budaya sekolah menengah yang ada di Kota Cimahi, karena setidaknya dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didik yang berada pada rentang usia 12-18 tahun dimana kecerdasan sangat rentan terbentuk, adapun klasifikasi muatan lingkungan dalam budaya sekolah diklasifikasikan menjadi rendah (1,000-2,093), sedang (2,094-3,186) dan tinggi (3,187-4,28). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar sekolah menengah berada pada klasifikasi sedang dan tinggi, aspek dengan nilai tertinggi pada keteladanan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh pelestarian lingkungan sekolah, sedangkan aspek terendah berada pada lingkungan fisik sekolah dan kegiatan pelestarian lingkungan berbasis partisipatif.

Kata kunci: *Budaya Sekolah, Kecerdasan Ekologis, Sekolah Menengah*

PENDAHULUAN

Sejak abad sebelum masehi manusia terus berfikir dari mana dia berasal. Pemikiran tersebut muncul ketika kebutuhan hidupnya telah terpenuhi, daerah Yunani dan Romawi pada abad sebelum masehi banyak melahirkan para pemikir atau filsuf dengan teori yang diakui dunia. Bertens (1976, hlm, 25) dan Hatta (1959, hlm, 1) menceritakan masa sebelum masehi di Romawi dan Yunani kuno muncul seorang ilmuwan bernama Thales yang menganggap bahwa segala sesuatu berasal dari air, daratan mengapung diatas air, matahari dan bulan bergantian muncul tenggelam dari air. Pemikiran tersebut tentunya membuat manusia mulai menghagai air sebagai sumber kehidupan.

Abbas (1981, hlm, 71-72) juga menceritakan bahwa pada zaman Yunani dan Romawi kuno muncul ilmuwan lain yang dikenal dengan nama Anaximenes dengan anggapan bahwa segala sesuatu yang terdapat di jagad raya ini berasal dari udara termasuk arwah dari makhluk hidup. Anggapan tersebut juga membuat masyarakat mulai menghagai udara sebagai bagian dari kehidupan. Kemudian juga lahir ilmuwan seperti Demokritus yang menganggap bahwa segala sesuatu berasal dari bumi, sehingga mereka menghormati bumi sebagai bagian kehidupan.

Kini kenyataannya terbalik, manusia semakin mengerti dan memahami planet bumi, tetapi tidak menghagai bumi sebagai bagian dari kehidupan, banyak terjadi degradasi lingkungan yang dampaknya langsung dirasakan seperti di Indonesia, kerusakan lingkungan terjadi di beberapa daerah, penelitian Zakaria dan Azizah (2013) di Kota Surabaya tingkat pencemaran ditimbulkan dari asap kendaraan, 80% dampaknya menyebabkan iritasi mata dan tenggorokan. Kurangnya kesadaran untuk menggunakan kendaraan umum

dan fasilitas kendaraan umum yang kurang memadai juga berkontribusi menimbulkan polusi.

Pembangunan bandara Ahmad Yani di Semarang, dalam penelitian Hastuti (2005) menyebabkan polusi suara dengan meningkatnya tekanan darah masyarakat yang terkena dampak. Pulau Sumatera dan Kalimantan mengalami kebakaran hutan, penelitian Rasyid menjelaskan (2014, hlm, 49-50) penyebab penyebabnya yakni pembalakan hutan secara liar (ilegal logging), perluasan lahan pertanian dan perambahan hutan untuk permukiman. Tacconi (2003, hlm, 1-20) menegaskan kebakaran hutan di Indonesia menyumbang pencemaran udara yang relatif besar.

Bagaimana menumbuhkan kecerdasan ekologis, sebagai salah satu solusi alternatif permasalahan lingkungan? Bidang pendidikan sangat relevan dalam hal ini. Pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mampu mengembangkan potensi berupa nilai-nilai positif yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 alinea ke-empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkenaan dengan pendidikan, maka tidak dapat lepas dari sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia. Bicara mengenai sekolah berarti terkait dengan berbagai komponen didalamnya. Salah satunya adalah budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Triyanto dkk (2013, hlm, 44-49) dalam penelitiannya menemukan ada korelasi positif signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Muhaimin (2015, hlm, 14-15) juga memaparkan hasil penelitiannya bahwa sekolah

berpengaruh positif terhadap pembentukan kecerdasan ekologis peserta didik, melalui pembelajaran yang memiliki muatan lingkungan seperti isu permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari atau global, akan membentuk aspek pengetahuan. Kemudian budaya sekolah melalui pembentukan kebiasaan dan keteladanan unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, dapat menumbuhkan aspek sikap dan keterampilan, serta berbagai kegiatan berbasis partisipatif untuk melatih partisipasi peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup.

Gurney (2007, hlm, 89-95) menyatakan tiga hal dalam pendidikan yang dapat menumbuhkan kecerdasan yakni "...good teacher and good teaching in a good learning environment..." dan "essential in creating an ethos of learning that will allow students to feel comfortable in the classroom...". Penelitian Gurney ini menegaskan bahwa pembelajaran dikelas dan budaya sekolah akan membuat aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif. Kota Cimahi berada di hilir sungai dan letaknya berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, secara geografis merupakan daerah resapan sekaligus aliran air, untuk itu kelestarian lingkungannya memberikan daya dukung kepada daerah di sekitarnya terutama Kota Bandung, sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan Kota Cimahi tahun 2015 terdapat sekitar 200 pabrik industri dari mulai skala kecil, menengah dan besar yang tentunya aktivitas tersebut harus terus diawasi dan di iringi penumbuhan kesadaran pada generasi muda usia sekolah menengah. Menurut rencana tata ruang wilayah Kota Cimahi tahun 2015-2023 pembangunan yang dilakukan harus menyediakan ruang terbuka hijau dan masuk ke dalam

anggaran perencanaan daerah. Kota Cimahi adalah peraih adipura sebanyak enam kali. Lima diantaranya diperoleh secara berturut-turut, merupakan prestasi yang harus tetap dijaga. Seperti diberitakan oleh Kurnia (2016) Kota Cimahi tercatat sudah enam kali Kota Cimahi mendapatkannya, pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2015 dan terakhir pada 20 Juli 2016 mendapatkan piala adipura kirana. Prestasi dan pembangunan ini, hendaknya di dukung oleh penduduk dengan memiliki kecerdasan ekologis yang tumbuh dan berkembang pada usia sekolah menengah.

Berdasarkan pada apa yang telah di paparkan, penulis berkesimpulan bahwa kecerdasan ekologis di Kota Cimahi sangat penting, serta menarik untuk dikaji dalam sebuah pengukuran dan penelitian ini dengan judul "**Muatan Lingkungan Dalam Budaya Sekolah Menengah Di Kota Cimahi Sebagai Upaya Penumbuhan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik**"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif. Metode merupakan hal yang umum untuk mempelajari topik penelitian dan harus mewakili keseluruhan data serta teknik dalam melakukan penelitian seperti Silverman (2005, Hlm, 109) menyatakan "*methodology as a general approach to studying research topics*" dan Kothari (2004, Hlm, 7) menyatakan bahwa "*research methods may be understood as all those methods/techniques that are used for conduction of research*".

Sesuai dengan topik dan bahasan, penelitian ini bermaksud menggunakan metode survey karena peneliti langsung datang ke lokasi yang dijadikan sampel penelitian dan melakukan deskripsi mendalam berdasarkan indikator muatan lingkungan dalam budaya sekolah untuk selanjutnya mendapatkan hasil. Data

didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Cimahi, salah satu kota strategis di Jawa Barat yang membuat kecerdasan ekologis penting dimiliki masyarakatnya. Kota yang peraih adipura enam kali dengan lima diantaranya diraih berturut-turut yakni dari tahun 2008 sampai 2016 dan sempat terhenti tahun 2013. Terletak

diantara 107° 30' 30'' BT - 107°34'30'' dan 6° 50' 00'' - 6° 56' 00'' LS. Secara lebih spesifik penelitian ini akan dilakukan di sekolah menengah yang ada di Kota Cimahi. Sekolah menengah ini terbagi menjadi dua yakni sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Terdiri atas 6 sekolah menengah negeri, 10 sekolah menengah swasta, 13 sekolah menengah pertama negeri dan 27 sekolah menengah pertama swasta seperti tabel 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|---------------|--|
| 1 | SMAN 1 Cimahi | Jalan Pacinan No. 22 A Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi |
| 2 | SMAN 2 Cimahi | Jalan KPAD Sriwijaya IX No. 45 A Kecamatan Cimahi Tengah |
| 3 | SMAN 3 Cimahi | Jalan Pesantren No. 161 Kecamatan Cimahi Utara |
| 4 | SMAN 4 Cimahi | Jalan Kihapit Barat No.323 Kecamatan Cimahi Selatan |
| 5 | SMAN 5 Cimahi | Jalan Pacinan No. 23, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 6 | SMAN 6 Cimahi | Jalan Melong Raya No. 172 Kecamatan Cimahi Selatan Kota |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2017.

Tabel 2. Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Cimahi

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|-------------------------|---|
| 1 | SMA Pasundan 1 Cimahi | Jalan Terusan No. 32 Kecamatan Cimahi Tengah |
| 2 | SMA Pasundan 2 Cimahi | Jalan Melong Raya No. 4 Kecamatan Cimahi Selatan |
| 3 | SMA Pasundan 3 Cimahi | Jalan Encep Kartawiria No. 97A Kecamatan Cimahi Utara |
| 4 | SMA Putra Mandiri | Jalan Sangkuriang No.36, Kecamatan Cimahi Utara |
| 5 | SMA Santa Maria 3 | Jalan Gatot Subroto No. 6, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 6 | SMA Muhammadiyah 1 | Jalan J. A. Machmud No.7 Kecamatan Cimahi Tengah |
| 7 | SMA Kartika Siliwangi 4 | Jalan Dr. Sam Ratulangi D-26 Kecamatan Cimahi Tengah |
| 8 | SMA Warga Bakti Cimahi | Jalan Raya Cibeber No. 148 Kecamatan Cimahi Selatan |
| 9 | SMA Tut Wuri Handayani | Jalan Encep Kartawira 93 Kecamatan Cimahi Utara |
| 10 | SMA Budi Luhur Cimahi | Jalan Kerkof, No 214 Kecamatan Cimahi Selatan |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2017

Tabel 3. Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Cimahi

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|---------------|---|
| 1 | SMPN 1 Cimahi | Jl. Ed. Embang A No 12, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 2 | SMPN 2 Cimahi | Jl. Sudirman No 152, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 3 | SMPN 3 Cimahi | Jl. Komp. KPAD Sriwijaya, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 4 | SMPN 4 Cimahi | Jl. Melong Asih, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 5 | SMPN 5 Cimahi | Jl. Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara. |
| 6 | SMPN 6 Cimahi | Jl. Gatot Subroto, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 7 | SMPN 7 Cimahi | Jl. Kebun Jeruk, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 8 | SMPN 8 Cimahi | Jl. Kerkof Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 9 | SMPN 9 Cimahi | Jl. Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan |

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|-----------------------|--|
| 10 | SMPN 10 Cimahi | Jl. Cihanjuang Atas KM 2,5, Kecamatan Cimahi Utara |
| 11 | SMPN 11 Cimahi | Jl. Kolonel Masturi, Cimenteng, Kecamatan Cimahi Utara |
| 12 | SMPN Terbuka 1 Cimahi | Jl. KPAD Sriwijaya, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 13 | SMPN Terbuka 2 Cimahi | Jl. Cipageran No 146, Kecamatan Cimahi Utara |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2017

Tabel 4. Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Cimahi

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|----------------------------|---|
| 1 | SMP PGRI 1 Cimahi | Jl. Amir Macmud (Jl. Raya Barat) Cimahi Tengah |
| 2 | SMP PGRI 3 Cimahi | Jl. Gatot Subroto, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 3 | SMP PGRI 4 Cimahi | Jl. Prt. Cihanjuang, Kecamatan Cimahi Utara |
| 4 | SMP PGRI 5 Cimahi | Jl. Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 5 | SMP PGRI Leuwigajah | Jl. Kerkof Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 6 | SMP PGRI Cibeureum | Jl. Raya Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 7 | SMP Pasundan 1 Cimahi | Jl. Ciawitali, Kecamatan Cimahi Utara |
| 8 | SMP Pasundan 2 Cimahi | Jl. Melong Asih, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 9 | SMP Pasundan 3 Cimahi | Jl. Terusan No 32, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 10 | SMP Taruna Mandiri | Jl. Sangkuriang No 36, Kecamatan Cimahi Utara |
| 11 | SMP Tutwuri Handayani | Jl. Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara |
| 12 | SMP BPK Penabur | Jl. Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara |
| 13 | SMP Muhammadiyah 5 | Jl. J. A. Machmud 7B No 7B, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 14 | SMP Wiyata Bhakti | Jl. Sudirman No 151, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 15 | SMP Budi Luhur Cimahi | Jl. Kebon Rumput, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 16 | SMP Kartika Siliwangi 3 | Jl. Kebon Rumput B 26, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 17 | SMP IT Baitul Ansor | Jl. Tirta Indah III RC Bentang, Kecamatan Cimahi Tengah |
| 18 | SMP Warga Bakti Cimahi | Jl. Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 19 | SMP Dharma Kartini | Jl. Raya Cimindi, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 20 | SMP Muslimin Cibeureum | Jl. Kebon Kopi, Kecamatan Cimahi Selatan |
| 21 | SMP Santo Mikael | Jl. Pasar Baros No 19, Kecamatan Cimahi Selatan. |
| 22 | SMP Kreatif Harapan Bangsa | Jl. Sadarmanah, K-24 Kecamatan Cimahi Selatan |
| 23 | SMP Bina Persada | Kompl. Setraduta Jl. Cemara Raya Blok K, Cimahi Utara |
| 24 | SMP Plus Darussurur | Jl. Panyaweuyan RT 02/13, Cimahi Tengah |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2017.

2. Indikator Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah

Guna mengukur muatan lingkungan dalam budaya sekolah maka

dilakukan penurunan konsep ke dalam variabel dan indikator seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Indikator muatan lingkungan dalam budaya sekolah

| Konsep | Indikator |
|---|--|
| a. Pembiasaan dalam pelestarian lingkungan | Aturan pelestarian lingkungan hidup di sekolah <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terkait pelestarian lingkungan hidup |
| b. Keteladanan kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah dalam menjaga lingkungan | Keteladanan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam ikut serta melestarikan lingkungan |
| c. Kegiatan berbasis lingkungan partisipatif | Mengadakan berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah |

| | |
|-----------------------------|---|
| | Melakukan propaganda atau gerakan pelestarian lingkungan hidup. |
| | Mewakili sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan |
| | Membuat kelompok peserta didik dalam melakukan pengawasan pelestarian lingkungan hidup. |
| d. Lingkungan fisik sekolah | Ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan |

Diadaptasi dari: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007, Panduan Pelaksanaan Adiwiyata (2011), Muhaimin (2015).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah yang ada di Kota Cimahi, dibawah naungan dinas pendidikan. Sekolah menengah tersebut meliputi sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Adapun sampel dalam penelitian ini dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kelompok populasi yang sama kemudian ditarik sampel penelitian yakni sampel sekolah yang didalamnya terdapat warga sekolah yang akan memberikan data penelitian. Melalui persamaan slovin dalam Kusnendi (2008, hlm, 51) dengan menggunakan persamaan:

$$n = \frac{N}{1+N.\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

α = Tingkat kesalahan distribusi 10% disesuaikan oleh peneliti merupakan sisa dari tingkat kepercayaan 90%

Diketahui :

- Sekolah menengah atas negeri 6
- Sekolah menengah atas swasta 10
- Sekolah menengah pertama negeri 13
- Sekolah menengah pertama swasta 24

total sekolah menengah di Kota Cimahi adalah 53 maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.\alpha^2} = \frac{53}{1+53(0.1)^2} = \frac{53}{1.53} = 34.64$$

dibulatkan menjadi **35 sekolah**

terdapat 35 sekolah sebagai sampel dalam penelitian ini dengan proporsi sebagai berikut:

- SMA Negeri = $\frac{6}{53} \times 35 = 3.96$
dibulatkan menjadi 4 sekolah
- SMA Swasta = $\frac{10}{53} \times 35 = 6.61$
dibulatkan menjadi 7 sekolah
- SMP Negeri = $\frac{13}{53} \times 35 = 8.58$ dibulatkan menjadi 9 sekolah
- SMP Swasta = $\frac{24}{53} \times 35 = 15.85$
dibulatkan menjadi 16 sekolah.

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini, selanjutnya dipilih sekolah berdasarkan lokasi (kecamatan) dan kurikulum yang digunakan di sekolah yang menjadi populasi dalam penelitian dengan pertimbangan a) setidaknya sampel dapat mewakili sekolah yang berada pada lokasi yang sama dan b) sampel dapat mewakili sekolah dengan kurikulum yang sama sehingga didapatkan sampel sekolah seperti pada tabel 6, 7, 8, dan 9.

Tabel 6. Penarikan Sampel Sekolah Menengah Atas Negeri

| Klaster | Wilayah Klaster | Populasi Sekolah | Kurikulum | Jumlah dan Sampel Sekolah |
|------------------------------|-----------------|------------------|-----------|--|
| Sekolah Menengah Atas Negeri | Cimahi Utara | SMAN 3 Cimahi | K-13 | 4 Sekolah SMAN 2 Cimahi SMAN 3 Cimahi SMAN 5 Cimahi SMAN 6 Cimahi |
| | Cimahi Tengah | SMAN 1 Cimahi* | KTSP | |
| | | SMAN 2 Cimahi | K-13 | |
| | | SMAN 5 Cimahi | KTSP | |
| | Cimahi Selatan | SMAN 4 Cimahi | KTSP | |
| | | SMAN 6 Cimahi | KTSP | |

Tabel 7. Penarikan Sampel Sekolah Menengah Atas Swasta

| Klaster | Wilayah Klaster | Populasi Sekolah | Kurikulum | Jumlah dan Sampel Sekolah |
|------------------------------|-----------------|-------------------------|-----------|--|
| Sekolah Menengah Atas Swasta | Cimahi Utara | SMA Pasundan 3 Cimahi | KTSP | 7 Sekolah SMA Budi Luhur SMA Pasundan 1 SMA Pasundan 2 SMA Pasundan 3 SMA Santa Maria SMA Tut Wuri H SMA Warga Bakti |
| | | SMA Putra Mandiri | KTSP | |
| | | SMA Tut Wuri | KTSP | |
| | Cimahi Tengah | SMA Pasundan 1 | KTSP | |
| | | SMA Santa Maria 3 | KTSP | |
| | | SMA Muhammadiyah 1* | KTSP | |
| | | SMA Kartika Siliwangi 4 | KTSP | |
| | Cimahi Selatan | SMA Pasundan 2 Cimahi | KTSP | |
| | | SMA Warga Bakti | KTSP | |
| | | SMA Budi Luhur | KTSP | |

Tabel 8. Penarikan Sampel Sekolah Menengah Pertama Negeri

| Klaster | Wilayah Klaster | Populasi Sekolah | Kurikulum | Jumlah dan Sampel Sekolah |
|---------------------------------|-----------------|-----------------------|-----------|---|
| Sekolah Menengah Pertama Negeri | Cimahi Utara | SMPN 5 Cimahi* | K-13 | 8 Sekolah SMPN Terbuka 2 SMPN 8 Cimahi SMPN 9 Cimahi SMPN 6 Cimahi SMPN 4 Cimahi SMPN 2 Cimahi SMPN 11 Cimahi SMPN 10 Cimahi |
| | | SMPN 10 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 11 Cimahi | KTSP | |
| | | SMPN Terbuka 2 Cimahi | K-13 | |
| | Cimahi Tengah | SMPN 1 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 2 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 3 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 6 Cimahi | KTSP | |
| | | SMPN Terbuka 1 Cimahi | K-13 | |
| | Cimahi Selatan | SMPN 4 Cimahi | KTSP | |
| | | SMPN 7 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 8 Cimahi | K-13 | |
| | | SMPN 9 Cimahi | K-13 | |

Tabel 9. Penarikan sampel sekolah menengah pertama swasta

| Klaster | Wilayah Klaster | Populasi Sekolah | Kurikulum | Jumlah dan Sampel Sekolah |
|---------------------------------|-----------------|-----------------------|-----------|--|
| Sekolah Menengah Pertama Swasta | Cimahi Utara | SMP PGRI 4 Cimahi | KTSP | 16 Sekolah SMP Budi Luhur SMP Darma Kartini |
| | | SMP Pasundan 1 Cimahi | KTSP | |
| | | SMP Taruna Mandiri | KTSP | |

| Klaster | Wilayah Klaster | Populasi Sekolah | Kurikulum | Jumlah dan Sampel Sekolah |
|---------|-----------------|----------------------------|-----------|---------------------------|
| | | SMP Tutwuri Handayani | KTSP | SMP Kartika Siliwangi 3 |
| | | SMP BPK Penabur | K-13 | SMP Muhammadiyah 5 |
| | | SMP Bina Persada | KTSP | SMP Muslimin |
| | | SMP PGRI 1 Cimahi | K-13 | Cibeureu |
| | | SMP PGRI 3 Cimahi | KTSP | SMP Pasundan 1 Cimahi |
| | | SMP PGRI 5 Cimahi | KTSP | SMP Pasundan 2 Cimahi |
| | | SMP Pasundan 3 Cimahi | KTSP | SMP PGRI 1 Cimahi |
| | Cimahi Tengah | SMP Muhammadiyah 5 | KTSP | SMP PGRI 3 Cimahi |
| | | SMP Wiyata Bhakti* | KTSP | SMP PGRI Cibeureum |
| | | SMP Budi Luhur Cimahi | KTSP | SMP PGRI Leuwi Gajah |
| | | SMP Kartika Siliwangi 3 | KTSP | SMP Plus Darussurur |
| | | SMP IT Baitul Ansor | KTSP | SMP Taruna Mandiri |
| | | SMP Plus Darussurur | KTSP | SMP Tutwuri Handayani |
| | | SMP PGRI Leuwigajah | KTSP | SMP Warga Bakti |
| | | SMP PGRI Cibeureum | KTSP | SMPP PGRI 4 Cimahi |
| | | SMP Pasundan 2 Cimahi | KTSP | |
| | | SMP Warga Bakti Cimahi | KTSP | |
| | Cimahi Selatan | SMP Dharma Kartini | KTSP | |
| | | SMP Muslimin Cibeureum | KTSP | |
| | | SMP Santo Mikael | K-13 | |
| | | SMP Kreatif Harapan Bangsa | KTSP | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah (X_1) di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada sekolah menengah atas negeri yang ada di Kota Cimahi, didapatkan skor dan klasifikasi kriteria muatan lingkungan dalam budaya sekolah seperti pada tabel 9.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh sekolah menengah negeri di Kota Cimahi memiliki muatan lingkungan dalam budaya sekolah yang tinggi, namun dengan bobot yang berbeda dimana SMAN 3 Cimahi memiliki skor tertinggi dengan muatan lingkungan dalam budaya sekolah ini terutama dibangun oleh aspek keteladanan dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung segala aktivitas yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan

hidup. Skor terendah didapatkan oleh SMAN 5 Cimahi karena kurangnya kegiatan berbasis partisipatif yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Akan tetapi dari semua aspek yang paling rendah terdapat di SMAN 6 Cimahi yakni pada lingkungan fisik sekolah, ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah menjadi aspek yang seringkali terabaikan dalam pelaksanaan budaya sekolah yang bermuatan lingkungan. Sedangkan aspek dengan skor tertinggi adalah pada aspek keteladanan yang menunjukkan bahwa warga sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik memiliki kesadaran dalam ikut serta melaksanakan pelestarian lingkungan hidup.

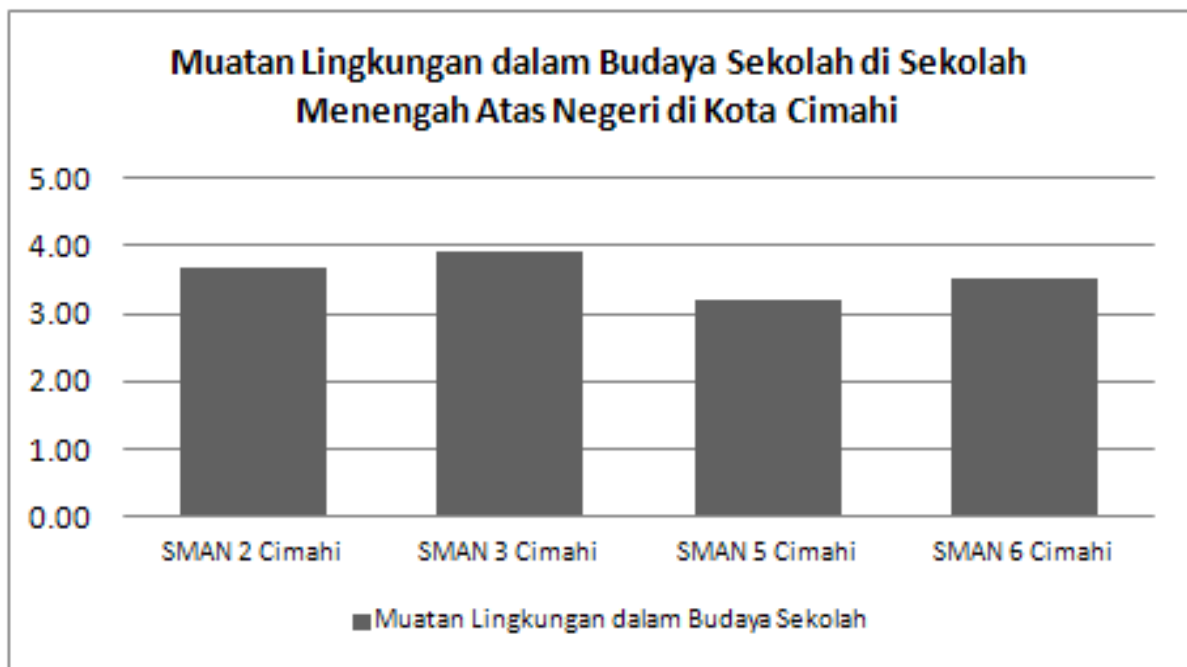
2. Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah (X_1) di Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Cimahi

Muatan lingkungan pada budaya sekolah di sekolah menengah atas swasta yang ada di Kota Cimahi seperti pada tabel 10. Berdasarkan pada tabel tersebut terlihat bahwa hanya SMA Santa Maria

yang memiliki muatan lingkungan tinggi pada budaya sekolahnya, sekolah menengah atas swasta lain berada pada jenjang klasifikasi sedang muatan lingkungan dalam budaya sekolahnya.

Tabel 9. Muatan lingkungan dalam budaya sekolah SMA Negeri di Kota Cimahi

| Sekolah | Skor Rerata dan Klasifikasi (Aspek Budaya Sekolah) | | | | | | | | Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah | |
|---------------|--|--------|------------|--------|-------------|--------|--------------------------|--------|--|--------|
| | Partisipatif | | Pembiasaan | | Keteladanan | | Lingkungan Fisik Sekolah | | | |
| SMAN 2 Cimahi | 3.14 | Sedang | 3.33 | Tinggi | 3.66 | Tinggi | 3.80 | Tinggi | 3.68 | Tinggi |
| SMAN 3 Cimahi | 3.42 | Sedang | 3.66 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 3.90 | Tinggi | 3.92 | Tinggi |
| SMAN 5 Cimahi | 3.14 | Sedang | 2.66 | Sedang | 3.16 | Tinggi | 3.10 | Tinggi | 3.20 | Tinggi |
| SMAN 6 Cimahi | 3.85 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 2.80 | Sedang | 3.52 | Tinggi |



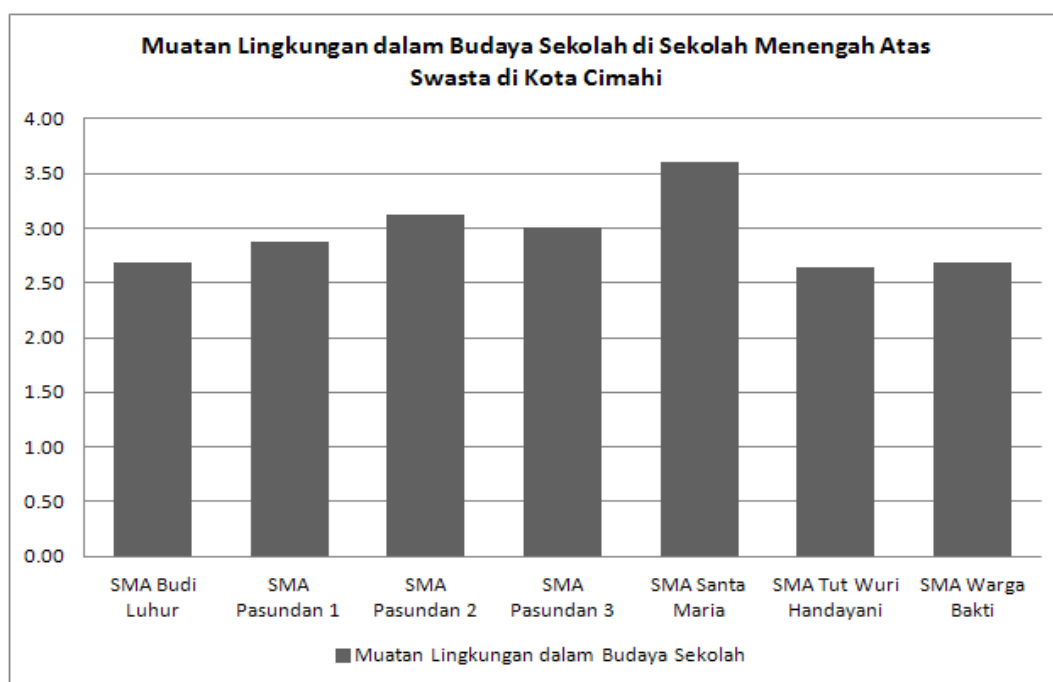
Gambar 1. Grafik muatan lingkungan di SMA Negeri di Kota Cimahi

Ini terlihat dari berbagai aspek yang membangunnya dimana nilai yang paling rendah berada pada aspek partisipatif yang artinya sekolah kurang mengadakan atau terlibat dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Ditambah dengan lingkungan fisik sekolah sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup berada dalam klasifikasi sedang,

membuat mayoritas muatan lingkungan dalam budaya sekolah berada pada klasifikasi sedang. Berbeda dengan SMA Santa Maria yang banyak memiliki skor yang tinggi dalam hampir keseluruhan aspeknya, namun bobotnya masih dibawah SMAN 2 dan 3 Cimahi sebagai sekolah negeri. Demikian muatan lingkungan dalam budaya sekolah secara keseluruhan dapat terlihat pada gambar 2.

Tabel 10. Muatan lingkungan dalam budaya sekolah SMA Swasta di Kota Cimahi

| Sekolah | Skor Rerata dan Klasifikasi (Aspek Budaya Sekolah) | | | | | | | | Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah | |
|-----------------|--|--------|------------|--------|-------------|--------|--------------------------|--------|--|--------|
| | Partisipatif | | Pembiasaan | | Keteladanan | | Lingkungan Fisik Sekolah | | | |
| SMA Budi Luhur | 2.85 | Sedang | 2.33 | Sedang | 2.66 | Sedang | 2.40 | Sedang | 2.68 | Sedang |
| SMA Pasundan 1 | 2.71 | Sedang | 3.66 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 2.40 | Sedang | 2.88 | Sedang |
| SMA Pasundan 2 | 1.71 | Rendah | 4.00 | Tinggi | 3.50 | Tinggi | 3.30 | Tinggi | 3.12 | Sedang |
| SMA Pasundan 3 | 2.71 | Sedang | 3.33 | Tinggi | 3.16 | Tinggi | 2.70 | Sedang | 3.00 | Sedang |
| SMA Santa Maria | 4.14 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 3.50 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 3.60 | Tinggi |
| SMA Tut Wuri H | 2.00 | Rendah | 2.66 | Sedang | 2.83 | Sedang | 2.70 | Sedang | 2.64 | Sedang |
| SMA Warga Bakti | 1.85 | Rendah | 3.33 | Tinggi | 3.16 | Tinggi | 2.50 | Sedang | 2.68 | Sedang |



Gambar 2. Grafik muatan lingkungan di SMA Swasta di Kota Cimahi

3. Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah (X_1) di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Cimahi

Muatan lingkungan dalam budaya sekolah yang ada di sekolah menengah negeri yang ada di Kota Cimahi terdapat pada tabel 11.

Berdasarkan pada tabel tersebut terlihat bahwa seluruh sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kota Cimahi memiliki muatan lingkungan dalam budaya sekolah di Kota Cimahi dalam klasifikasi yang tinggi namun dengan bobot yang berbeda. Bobot terendah berada pada SMPN 2 Cimahi dan SMPN Terbuka 2 Cimahi. Keduanya memiliki bobot terendah pada aspek partisipatif,

sekolah kurang terlibat atau kurang mengadakan kegiatan berkenaan dengan pelestarian lingkungan hidup yang melibatkan warga sekolah.

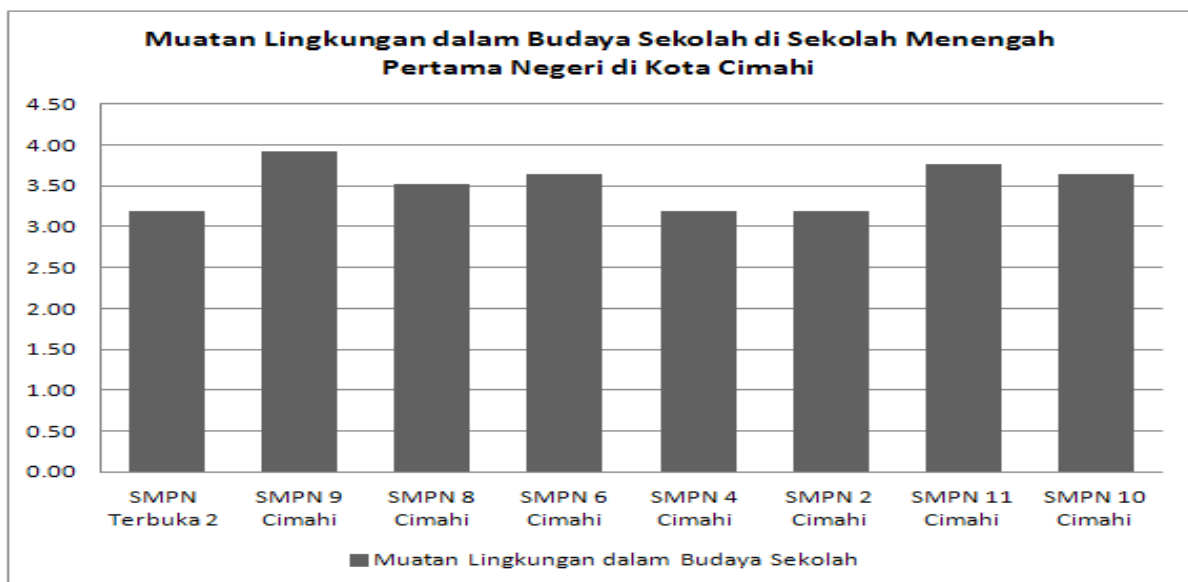
Akan tetapi bobot tertinggi muatan lingkungan dalam budaya sekolah justru juga terdapat pada aspek partisipatif yakni di SMPN 10 dan 11 Cimahi, menunjukkan bahwa beberapa sekolah serius melaksanakan serta terlibat dalam berbagai kegiatan berbasis partisipatif berkenaan dengan pelestarian lingkungan hidup, kedua sekolah tersebut berada di Kecamatan Cimahi Utara dan letaknya jauh dari pusat kota, sehingga untuk melaksanakan kegiatan berkenaan pelestarian lingkungan hidup seperti

penanaman pohon, pengolahan sampah organik relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan kedua sekolah sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek maka didapatkan muatan lingkungan dalam budaya sekolah seperti pada gambar 3.

Tabel 11. Muatan lingkungan dalam budaya sekolah SMP Negeri di Kota Cimahi

| Sekolah | Skor Rerata dan Klasifikasi (Aspek Budaya Sekolah) | | | | | | | | Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah | |
|----------------|--|------------|-------------|--------------------------|------|--------|------|--------|--|--------|
| | Partisipatif | Pembiasaan | Keteladanan | Lingkungan Fisik Sekolah | | | | | | |
| SMPN Terbuka 2 | 2.71 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 3.40 | Tinggi | 3.20 | Tinggi |
| SMPN 9 Cimahi | 3.43 | Sedang | 4.00 | Tinggi | 3.83 | Tinggi | 3.90 | Tinggi | 3.92 | Tinggi |
| SMPN 8 Cimahi | 3.43 | Sedang | 3.33 | Tinggi | 3.83 | Tinggi | 3.10 | Tinggi | 3.52 | Tinggi |
| SMPN 6 Cimahi | 3.43 | Sedang | 3.67 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 3.20 | Tinggi | 3.64 | Tinggi |
| SMPN 4 Cimahi | 3.29 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 2.80 | Sedang | 3.20 | Tinggi |
| SMPN 2 Cimahi | 2.71 | Sedang | 3.67 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 3.20 | Tinggi |
| SMPN 11 Cimahi | 4.14 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 3.83 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 3.76 | Tinggi |
| SMPN 10 Cimahi | 4.14 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 3.17 | Tinggi | 3.10 | Tinggi | 3.64 | Tinggi |



Gambar 3. Grafik muatan lingkungan di SMP Negeri di Kota Cimahi

4. Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah (X_1) di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Cimahi

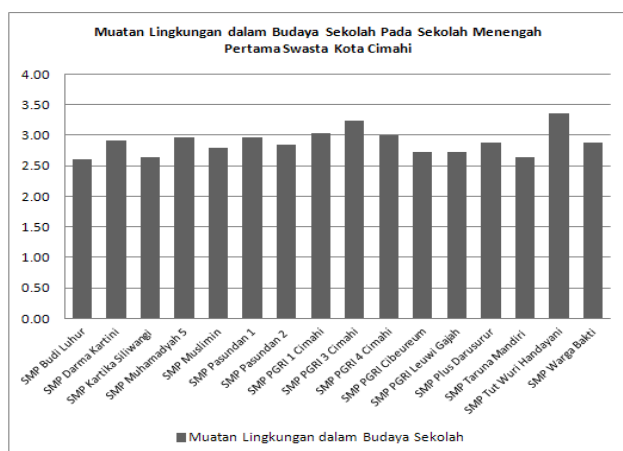
Muatan lingkungan dalam budaya sekolah di sekolah menengah pertama swasta dapat terlihat seperti pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hanya SMP PGRI 3 dan Tut Wuri Handayani yang memiliki budaya sekolah dalam klasifikasi tinggi sedangkan sisanya berada pada klasifikasi sedang, akan tetapi di sekolah menengah pertama skor terendah berada pada aspek

pembiasaan, disini menunjukkan bahwa warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lain kurang membiasakan peserta didiknya dengan menegur perbuatan yang merusak kelestarian lingkungan, memberikan *reward* pada peserta didik yang ikut serta dalam pelestarian lingkungan dan kurang mengawasi kegiatan peserta didiknya di sekolah apakah ada perilaku yang merusak lingkungan.

Tabel 12. Muatan lingkungan dalam budaya sekolah SMP Swasta di Kota Cimahi

| Sekolah | Skor Rerata dan Klasifikasi (Aspek Budaya Sekolah) | | | | | | | Muatan Lingkungan dalam Budaya Sekolah | | |
|-----------------------|--|--------|------------|--------|-------------|--------|--------------------------|--|------|--------|
| | Partisipatif | | Pembiasaan | | Keteladanan | | Lingkungan Fisik Sekolah | | | |
| SMP Budi Luhur | 2.29 | Rendah | 3.00 | Tinggi | 2.67 | Sedang | 2.40 | Sedang | 2.60 | Sedang |
| SMP Darma Kartini | 2.43 | Sedang | 3.33 | Tinggi | 3.67 | Tinggi | 2.40 | Sedang | 2.92 | Sedang |
| SMP Kartika Siliwangi | 2.29 | Rendah | 2.33 | Sedang | 3.50 | Tinggi | 2.20 | Sedang | 2.64 | Sedang |
| SMP Muhammadiyah 5 | 2.29 | Rendah | 2.67 | Sedang | 3.83 | Tinggi | 2.70 | Sedang | 2.96 | Sedang |
| SMP Muslimin | 2.57 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 2.30 | Sedang | 2.80 | Sedang |
| SMP Pasundan 1 | 2.86 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.67 | Tinggi | 2.30 | Sedang | 2.96 | Sedang |
| SMP Pasundan 2 | 2.29 | Rendah | 3.33 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 2.70 | Sedang | 2.84 | Sedang |
| SMP PGRI 1 Cimahi | 2.86 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.50 | Tinggi | 2.60 | Sedang | 3.04 | Sedang |
| SMP PGRI 3 Cimahi | 3.14 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 2.60 | Sedang | 3.24 | Tinggi |
| SMP PGRI 4 Cimahi | 3.14 | Sedang | 3.00 | Tinggi | 3.00 | Tinggi | 2.60 | Sedang | 3.00 | Sedang |
| SMP PGRI Cibeureum | 2.57 | Sedang | 1.67 | Rendah | 3.50 | Tinggi | 2.40 | Sedang | 2.72 | Sedang |
| SMP PGRI Leuwi Gajah | 1.86 | Rendah | 3.00 | Tinggi | 3.50 | Tinggi | 2.50 | Sedang | 2.72 | Sedang |
| SMP Plus Darusurur | 2.29 | Rendah | 3.33 | Tinggi | 3.67 | Tinggi | 2.40 | Sedang | 2.88 | Sedang |
| SMP Taruna Mandiri | 2.14 | Rendah | 3.00 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 2.20 | Sedang | 2.64 | Sedang |
| SMP Tut Wuri H | 2.86 | Sedang | 4.00 | Tinggi | 4.00 | Tinggi | 2.80 | Sedang | 3.36 | Tinggi |
| SMP Warga Bakti | 2.00 | Rendah | 3.00 | Tinggi | 3.33 | Tinggi | 2.90 | Sedang | 2.88 | Sedang |

Sedangkan skor tertinggi berada pada aspek keteladanan, ini menunjukkan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik sudah memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan analisis dalam setiap aspek muatan lingkungan dalam budaya sekolah di sekolah menengah pertama swasta yang ada di Kota Cimahi seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik muatan lingkungan di SMP Swasta di Kota Cimahi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa muatan ekologis dalam pembelajaran geografi SMA Negeri dan SMP Negeri berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan SMA Swasta hanya satu sekolah yang berada dalam klasifikasi tinggi dan SMP Swasta dua sekolah yang berada pada klasifikasi tinggi, sisanya masuk dalam klasifikasi sedang. Skor tertinggi berada pada aspek keteladanan dan terendah pada aspek kegiatan berbasis partisipatif serta lingkungan fisik sekolah.

Ini menunjukkan bahwa sekolah menengah di Kota Cimahi memiliki potensi yang besar dalam ikut andil menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didiknya, hal ini juga menunjukkan bahwa Kota Cimahi layak mendapatkan adipura karena muatan lingkungan dalam budaya sekolahnya berada dalam klasifikasi tersebut. Bukan tidak mungkin lahir aktivis lingkungan dunia yang berasal dari Kota Cimahi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di Kota Cimahi dapat dilakukan salah satunya melalui budaya sekolah dan pembelajaran geografi. Pihak sekolah yang berwenang hendaknya mulai mencanangkan program kegiatan berbasis partisipatif secara proporsional dengan program kegiatan yang lain dan mulai menata kembali lingkungan fisik berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pelestarian lingkungan hidup karena dua aspek ini merupakan aspek terendah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abbas, H. (1981). *Pengantar Filsafat Alam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Bertens, K. (1975). *Sejarah Filsafat Yunani: Cetakan Kedua*. Bandung: Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Hatta, M. (1959). *Alam Pikiran Yunani I*. Jakarta: Tintamas.

Silverman, D. (2005). *Doing Qualitative Research : Second Edition*. London : SAGE Publition Inc.

Tacconi, L. (2003). *Kebakaran Hutan di Indonesia: Penyebab, Biaya dan Implikasi Kebijakan*. Bogor: Center of Forestry Research.

Jurnal dan Publikasi Ilmiah

Gurney, P. (2007). *Five Factors for Effective Teaching*. New Zealand Journal of Teachers' Work. Volume 4 (2). Hlm, 89-98.

Hastuti. (2005). *Faktor-Faktor Risiko Kenaikan Tekanan Darah pada Pekerja yang Terpajang Kebisingan di Bandara Ahmad Yani Semarang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol 4 (2). Hlm, 59-64.

Kothari, C. (2004). *Research Methodology (Methods and Techniwue) : Second Edition*. New Delhi : New Age International Publisher.

Muhaimin. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS*. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal. Vol 2 (1). Hlm, 12-21.

Rasyid, F. (2014). *Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan*. Jurnal Widyaiswara. Vol 1 (4). Hlm, 47-59.

Triyanto, E; Anitah, S dan Suryani, N. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1 (2). Hlm, 226-238.

Zakaria, N dan Azizah, R. (2013). *Analisis Pencemaran Udara (So₂), Keluhan Iritasi Tenggorokan dan Keluhan Kesehatan Iritasi Mata Pada Pedagang Makanan Di Sekitar Terminal Joyoboyo*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 2 (1). Hlm, 75-81.